



Implementasi Media Video Sebagai Sarana Peningkatan Kesadaran K3 di SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin: Studi Quasi Eksperimen

Dina Waldani^{1*}, Eva Elfida Pardede², Iin Seprina³, Putri Alya Fitriani⁴,
Salsabila Oktarina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sriwijaya

*Corresponding author, e-mail: dinawaldani@fkm.unsri.ac.id

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is an important component that cannot be separated from human activities, both in industrial and educational environments. There are still students who do not pay attention to occupational safety aspects in workshops, such as not wearing complete personal protective equipment (PPE) and not understanding safe work procedures. This condition shows that the level of OSH awareness among students is still low. This study aims to determine the effectiveness of video media in increasing student awareness of OSH. This study used a quantitative quasi-experimental design, with the research sample consisting of students majoring in light vehicle engineering and motorcycle engineering at SMK NU Muara Padang. The instruments used included an OSH awareness questionnaire, observation sheets, and educational videos. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with a paired t-test. The results showed that the average knowledge score before the OSH promotion using videos was 38.69, and after the promotion, it was 44.69 (delta mean knowledge score of 6). The average attitude score before the K3 promotion using videos was 63.52 and after was 75.29 (delta mean attitude score of 1.77). The average K3 awareness score before the K3 promotion using videos was 52.60 and after was 60.94 (delta mean awareness score of 8.34). The results of the paired t-test show that there is a significant difference between K3 promotion using video media and the increase in knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.000$). Video media has been proven to be effective in increasing students' knowledge and attitudes about OSH. There is a need to develop other similar educational video media in the form of demonstration videos, especially regarding ergonomic work positions and prevention efforts, as well as improving occupational health and safety.

Keywords: Knowledge, Attitude, Safety and Health Awareness, Vocational School Students, Occupational Safety and Health Education Video.

Received October 28, 2025

Revised January 1, 2026

Published April 3, 2026



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek fundamental yang harus diperhatikan dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan. (Apriliani et al., 2023). Sebagai Lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja, SMK memiliki tanggung jawab besar untuk mananamkan kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sejak dini. Sangat penting bagi siswa SMK untuk memiliki kesadaran K3 untuk mencegah kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang dapat menghambat produktivitas dan kualitas kerja di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran K3 melalui media edukasi yang efektif. (Aulia et al., 2024).

K3 sangat penting di pendidikan, terutama di SMK yang memiliki kegiatan praktik, dan juga relevan di industri. SMK mendidik siswa untuk memiliki keterampilan kerja. Siswa berinteraksi langsung dengan peralatan, mesin, bahan kimia, dan risiko lain yang dapat menyebabkan kecelakaan selama proses pembelajaran, terutama selama praktik di bengkel atau laboratorium (Sukma et al., 2024). Siswa tergolong pekerja muda dalam pelaksanaan praktik kerja industri, dan pekerja muda ini rentan mengalami kecelakaan dan terkena penyakit akibat kerja, baik itu di tempat kerja saat melakukan pekerjaan maupun di ruang praktik sekolah. Kecelakaan kerja di tempat kerja dapat berbahaya dalam proses produksi dan bagi keselamatan dan kesehatan para peserta didik. Tempat kerja terlebih pada proses produksi memiliki potensi bahaya atau hazard yang dapat menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Potensi bahaya jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya pengendalian akan menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Sucipto, C. D. 2014). Risiko yang sering terjadi di bidang keteknikan ialah seperti terpapar radiasi, kimia, bilogis, listrik serta fisik seperti terkilir, terpeleset, terjatuh, tergores, dan terbentur, tergantung pada kegiatan apa yang dilakukan (Mulya Sani, 2022). International Labour Organization (ILO) memperkirakan ada 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya yang diakibatkan karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang lebih dari 40% lebih tinggi dialami di antara pekerja muda yang berusia antara 18 dan 24 tahun dibandingkan dengan pekerja dewasa (ILO, 2018).

Media edukasi adalah salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting untuk menyampaikan pendidikan dan informasi kepada audiens. Media edukasi dapat membantu siswa mempelajari risiko dan tindakan pencegahan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Media video jenis media yang paling umum digunakan untuk menyajikan informasi secara audiovisual, yang dapat menarik perhatian dan memudahkan pemahaman siswa melalui gambar bergerak, suara, dan narasi interaktif (Endarto et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Muara Padang, didasarkan pada kesesuaian konteks dan relevansi permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru produktif, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang memperhatikan aspek keselamatan kerja di bengkel, seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan kurang memahami prosedur kerja aman. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran K3 di kalangan siswa. Selain itu, sekolah ini memiliki fasilitas bengkel otomotif dan praktik yang cukup representatif sebagai tempat pelatihan kerja siswa, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk menguji efektivitas media video edukasi K3 sebagai upaya peningkatan kesadaran keselamatan kerja.

Salah satu penyebab rendahnya kesadaran ini adalah metode penyampaian materi K3 yang masih bersifat konvensional, berfokus pada teks atau ceramah, sehingga kurang menarik dan sulit dipahami secara kontekstual. Media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif, seperti video edukasi, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap topik tertentu. Oleh karena itu, penggunaan video edukatif dalam pembelajaran K3 menjadi pendekatan strategis yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan kerja (R.R Pratama, dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media video edukasi K3 dalam peningkatan kesadaran K3 pada siswa SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin, dalam hal ini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai K3.

Tinjauan Kepustakaan

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, K3 didefinisikan sebagai segala usaha yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat bagi tenaga kerja (UU No 1, 1970). Definisi ini menegaskan bahwa K3 tidak hanya berfokus pada pencegahan kecelakaan, tetapi juga pada upaya menjaga Kesehatan fisik dan mental pekerja agar tetap optimal selama dan setelah bekerja. K3 juga menekankan pentingnya menerapkan prinsip identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko di tempat kerja. Oleh karena itu, K3 mencakup lebih dari sekedar aspek teknis seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) dan

keamanan mesin; itu juga mencakup aspek lingkungan kerja, ergonomi, kondisi psikososial, dan kesehatan mental karyawan (Irawan et al., 2025).

Penerapan K3 di lingkungan sekolah, terutama di SMK, memiliki tujuan strategis yang sangat penting dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung proses pembelajaran praktik. Tujuan utama penerapan K3 di sekolah adalah untuk melindungi siswa dari risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan yang mungkin terjadi selama kegiatan praktik kerja, baik di laboratorium, bengkel, maupun di tempat praktik kerja lapangan. Selain itu, tujuan penerapan K3 adalah untuk menanamkan budaya keselamatan sejak dini kepada siswa (Irawati, et al, 2023).

Media video adalah sarana pembelajaran berbasis audio-visual yang menampilkan informasi melalui gambar bergerak (rekaman atau animasi) yang disertai narasi suara, teks, dan/atau musik latar. Dalam konteks K3 dan pembelajaran vokasi, video berperan sebagai alat untuk merepresentasikan prosedur berisiko tinggi secara aman misalnya demonstrasi teknik pengelasan, penggunaan alat berat, atau simulasi tindakan darurat. Keunggulan video terletak pada kemampuannya menghadirkan konteks nyata, memperlihatkan langkah demi langkah prosedur, dan memfasilitasi pembelajaran asinkron yang dapat diulang sesuai kebutuhan siswa. (Camilla et al., 2023). Sejalan dengan hal ini, hasil penelitian mengenai perancangan media pembelajaran berbasis video interaktif untuk materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan instrument penelitian telah berhasil dikembangkan dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat memuaskan (Dede PP, et al, 2025).

Komponen kognitif adalah komponen sikap yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, dan persepsi seseorang tentang sesuatu. Kognitif dalam K3 dapat berupa pemahaman siswa tentang risiko kecelakaan kerja, keuntungan penggunaan alat pelindung diri, atau pentingnya memiliki lingkungan kerja yang aman. Semakin kuat bagian kognitif seseorang, semakin rasional sikapnya (Sulistyono, 2020). Komponen afektif mencakup perasaan atau emosi yang timbul karena sikap terhadap objek tersebut. Perasaan ini dapat netral, positif, atau negatif. Misalnya, siswa yang merasa nyaman dan aman ketika menggunakan helm pelindung di bengkel akan menunjukkan sikap positif terhadap K3. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak nyaman atau menganggap penggunaan alat pelindung diri mengganggu aktivitas, maka sikap negatif dapat muncul, meskipun mereka memiliki pengetahuan yang cukup (Pipit, 2024). Kedua komponen tersebut saling berhubungan. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap K3 terhadap perilaku K3 di bengkel pemesinan SMK Negeri 5 Padang yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif pengetahuan dan sikap K3 secara bersama-sama terhadap perilaku K3 (M. Zevio. A, dkk, 2022).

Video berperan sebagai pengantar informasi dengan kemudahan untuk mengulang atau menghentikan video. Sehingga dapat mengembangkan pemahaman siswa. Video merupakan media pembelajaran paling tepat dalam menyampaikan pesan atau infromasi dan membantu pemahaman siswa. (Camilla et al. 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai peningkatan minat belajar keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) melalui media powerpoint dengan aplikasi video untuk siswa kelas X di SMK, Dimana hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dan berbunyi minat belajar K3LH siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran *powerpoint* dengan aplikasi video dapat diterima (Septi, Ariyani, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Desain yang digunakan adalah one group pretest–posttest design, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok responden tanpa kelompok pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin yang berasal dari dua program keahlian, yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 52 orang siswa, dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*.

Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kesadaran K3 dan video edukasi K3. Data penelitian

dianalisa secara univariat dan bivariat dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan intervensi menggunakan media video. Untuk Analisa bivariat, uji statistik yang digunakan adalah uji *t-test* berpasangan (*paired t-test*). Analisis bivariat ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap K3.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesadaran K3 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan kesadaran k3 pada siswa SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesadaran K3 Pada Siswa SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin

Variabel	Kategori	Pre-post		Post-test	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Rendah	20	38,5	19	36,5
	Tinggi	32	61,5	33	63,5
Total		52	100	52	100
Sikap	Negatif	28	53,8	20	38,5
	Positif	24	46,2	32	61,5
Total		52	100	52	100
Kesadaran K3	Rendah	22	42,3	19	36,5
	Tinggi	30	57,7	33	63,5
Total		52	100	52	100

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa pada saat pre-test, siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (38,5%) dan saat post-test, pengetahuan siswa meningkat menjadi tinggi sebanyak 33 orang (63,5%). Untuk sikap, pada saat pre-test, sebanyak 28 orang (53,8%) siswa memiliki sikap negatif terhadap k3 dan saat post-test, sebanyak 32 orang (61,5%) siswa memiliki sikap positif terhadap k3. Untuk kesadaran k3, pada saat pre-test, siswa memiliki tingkat kesadaran rendah sebanyak 22 orang (42,3%) dan pada saat post-test, kesadaran k3 siswa meningkat menjadi tinggi sebanyak 33 orang (63,5%).

Skor Pengetahuan Siswa Mengenai K3 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Untuk melihat skor pengetahuan siswa mengenai K3 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor pengetahuan siswa mengenai K3 sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel Pengetahuan	n	Rerata	Standar Deviasi	Minimal-maksimal
Pre-test	52	38,69	44,61	28-44
Post-test	52	44,69	3,439	31-48

Pada tabel 2 di atas didapatkan hasil rerata skor pengetahuan siswa sebelum penyuluhan adalah $38,69 \pm 44,61$ dengan nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 44. Setelah dilakukan

penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi $44,69 \pm 3,439$ dengan nilai terendah 31 dan nilai tertinggi 48.

Skor sikap siswa terhadap K3 sebelum dan sesudah penyuluhan

Untuk melihat skor sikap siswa terhadap K3 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skor sikap siswa terhadap K3 sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel Sikap	n	Rerata	Standar Deviasi	Minimal-maksimal
Sikap				
Pre-test	52	63,52	7,212	44-77
Post-test	52	75,29	4,920	56-80

Berdasarkan Tabel 3 di atas didapatkan hasil rerata skor sikap siswa terhadap K3 sebelum penyuluhan adalah $63,52 \pm 7,212$ dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 77. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, rerata skor sikap meningkat menjadi $75,29 \pm 4,920$ dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 80.

Skor Kesadaran K3 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Skor kesadaran K3 siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Skor Kesadaran K3 Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variabel Kesadaran K3	n	Rerata	Standar Deviasi	Minimal-maksimal
Pre-test	52	52,60	6,587	33-63
Post-test	52	60,94	3,214	50-64

Dari Tabel 4 diatas didapatkan hasil rerata skor kesadaran k3 sebelum penyuluhan adalah $52,60 \pm 6,587$ dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 63. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, rerata skor kesadaran k3 meningkat menjadi $60,94 \pm 3,214$ dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 64.

Perbedaan Rerata Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Skor perbedaan rerata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbedaan Rerata Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Rerata	Standar Deviasi	t	p
Pre-test	38,69	44,61	-	
Post-test	44,69	3,439	-9,535	0,000

Pada Tabel 5 di atas diketahui hasil analisis uji paired sample t-test didapatkan $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Perbedaan Rerata Skor Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Skor perbedaan rerata sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video edukasi K3, dapat pula dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Perbedaan Rerata Skor Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

Sikap	Rerata	Standar Deviasi	t	p
Pre-test	63,52	7,212	-	
Post-test	75,29	4,920	-11,976	0,000

Pada Tabel 6 di atas diketahui hasil analisis uji paired sample t-test didapatkan $p=0,000$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

Pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui ada perubahan tingkat pengetahuan, sikap dan kesadaran k3 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dimana pada saat pre-test, siswa memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai k3, sikap yang negatif terhadap k3 dan kesadaran k3 siswa yang rendah mengenai k3. Namun, saat dilakukan intervensi, pengetahuan siswa meningkat menjadi tinggi, sikap siswa menjadi positif dan siswa memiliki kesadaran k3 yang tinggi terhadap K3. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan memberikan perubahan yang significant terhadap kesadaran k3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Arif Yudi tahun 2017 mengenai Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Penegakan Peraturan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Siswa Pada Praktik Batu Kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK N 1 Seyegan, didapatkan hasil bahwa kecenderungan pengetahuan K3 dan kesadaran berperilaku pada kategori sangat baik (Arif Yudi, 2017). Selain itu Ahmad Ridho pada tahun 2025 juga melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Penerapan Reward And Punishment Terhadap Perilaku K3 Siswa Kelas XI Tkro Pada Praktik Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Di SMK Nasional Berbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan K3 memiliki pengaruh positif terhadap perilaku siswa kelas XI TKRO pada praktikum PMKR di SMK Nasional Berbah, dan penerapan reward and punishment juga berdampak positif terhadap perilaku K3 (Ahmad Ridho, dkk, 2025).

Pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, diketahui ada peningkatan skor pada variabel pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh materi K3 yang ada dalam video edukasi mampu dipahami dan siswa dalam menerima materi cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa dapat mengetahui apa itu k3, tujuan penerapan k3, penyebab kecelakaan kerja di bengkel atau workshop dan pencegahan kecelakaan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman tahun 2022 mengenai Pengaruh Penerapan Modul K3 Sebagai Bahan Ajar Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum (pretest) dengan pengetahuan kurang dan setelah perlakuan (posttest) dengan pengetahuan cukup. Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh penerapan modul K3 sebagai bahan ajar terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang K3 (Rahman, dkk, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan Renardi pada tahun 2024 mengenai “ANKER” Video Prosedur K3 untuk Meningkatkan Kesadaran Kerja di Laboratorium Mikrobiologi, didapatkan hasil bahwa video “ANKER” dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran bekerja di laboratorium mikrobiologi (Renardi, dkk, 2024).

Selain pengetahuan, diketahui juga ada peningkatan skor pada variabel sikap antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa bahwa penerapan K3 sangat membantu dalam melaksanakan pekerjaan dalam bengkel pemesinan dan terhindar dari kecelakaan kerja, semua siswa dalam bengkel sudah memahami penyebab bahaya dan cara pencegahannya pada saat bekerja atau praktik, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rafiah pada tahun 2017 mengenai Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Pada Siswa Di SMK Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur, dimana didapatkan hasil bahwa sebelum Promosi K3 hanya 25,0% siswa yang memiliki pengetahuan baik dan 40,0% siswa yang bersikap positif setelah Promosi K3, ada 95,0% siswa yang memiliki pengetahuan baik dan 56,0% siswa yang bersikap positif (Rafiah, dkk, 2017). Selain itu, Retyana juga melakukan penelitian pada tahun 2021 mengenai Pemanfaatan Video Pembelajaran Dan Search Engine Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa SMK, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa video pembelajaran dan search engine berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Retyana, dkk, 2021).

Media video mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga memudahkan siswa memahami konsep prosedural seperti langkah penggunaan APD dan simulasi kecelakaan kerja. Video berperan sebagai pengantar informasi dengan kemudahan untuk mengulang atau menghentikan video. Sehingga dapat mengembangkan pemahaman siswa. Video merupakan media pembelajaran paling tepat dalam menyampaikan pesan atau infomasi dan membantu pemahaman siswa (Pertiwi, 2024).

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap siswa antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa media video edukasi k3 terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai k3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tahun 2016 oleh Annis Kandriyasa mengenai Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Negeri 33 Jakarta dan didapatkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05, terbukti bahwa media pembelajaran video animasi personal hygiene terbukti lebih efektif sebagai media pembelajaran yang variatif dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional (Annis K & Hilfa N.P, 2016). Selain itu, tahun 2022, Rubiati melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Video Tutorial untuk meningkatkan Kinerja Siswa SMK, dimana didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai peserta didik menggunakan video tutorial. Dengan kata lain, video tutorial yang digunakan efektif dalam penerapannya (Rubiati, dkk, 2022). Tahun 2023, Nurasiyah Harapah juga melakukan penelitian terkait Analisis Penggunaan Video Animasi 2D Pada Materi K3LH Dengan Blender 3D Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Al-Huda Padang Lawas dan didapatkan hasil bahwa penggunaan video pembelajaran animasi 2D ini dapat meningkatkan minat belajar siswa SMKS Al-Huda Padang Lawas (Nurasiyah, dkk, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan praktisi pendidikan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis video interaktif K3 ini dalam proses pembelajaran di SMK. Penggunaan media pembelajaran ini perlu didukung dengan pelatihan yang memadai bagi guru untuk memastikan efektivitas implementasinya dalam proses pembelajaran. Diperlukan juga pengembangan media video edukasi lainnya yang serupa dalam bentuk video peraga terutama mengenai posisi kerja yang ergonomis dan upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk penambahan fitur interaktif yang lebih beragam dan pengembangan konten yang lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan mengenai peningkatan kesadaran K3 melalui media video edukasi K3 pada siswa SMK NU Muara Padang Kabupaten Banyuasin, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perubahan yang significant dari variabel pengetahuan, sikap dan kesadaran k3 sebelum dan sesudah penyuluhan.
2. Ada perubahan rerata skor pengetahuan siswa mengenai k3 sebelum dan sesudah penyuluhan.
3. Ada perubahan rerata skor sikap siswa terhadap k3 sebelum dan sesudah penyuluhan.
4. Ada perubahan rerata skor kesadaran k3 siswa terhadap k3 sebelum dan sesudah

- penyuluhan.
5. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa siswa mengenai k3 sebelum dan sesudah penyuluhan.
 6. Terdapat perbedaan sikap siswa terhadap k3 sebelum dan sesudah penyuluhan.
 7. Media video edukasi k3 terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai K3.

Referensi

- Ahmad Ridho T & Yoga Guntur S. (2025). "Pengaruh Pengetahuan K3 dan Penerapan Reward and Punishment Terhadap Perilaku K3 Siswa Kelas Xi Tkro Pada Praktik Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Nasional Berbah". *Journal Of Automotive Technology & Education*, 2(2), 1-11.
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2023). "Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor di Kota Bogor". *Factory: Jurnal Industri, Manajemen dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(2), 46-59.
- Annis K & Hilfa Nabila P. (2016). "Efektivitas Media Pembelajaran Video Animasi Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SMK Negeri 33 Jakarta". *Jurnal UNISMA Bekasi*, 4(2), 54-57.
- Arif Yudi Putra Pratama. (2017). "Pengaruh Pengetahuan K3 Dan Penegakan Peraturan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Siswa Pada Praktik Batu Kelas XI Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK N 1 Seyegan". *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, (1), 1-10.
- Aulia, N., Amala, H., & Sonia, G. (2024). "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Edukasi Terhadap Pemahaman Siswa SMA dan SMK". *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(5), 55–63.
- Camilla, S. T., & Suandi, F. (2023). "Analisis Efektivitas Video Hse Induction Berbasis Motion Graphic Pada Pekerja Di PT. Wasco Engineering Indonesia". *Journal of Applied Multimedia and Networking*, 7(1), 43-50.
- Dede P. Putra, Andrizal, Milana & Dwi S.P. (2025). *MSI Transaction of Education*, 6(1), 29-36.
- Endarto, I.A & Martadi. (2022). "Analisis Potensi Implementasi Metaverse Pada Media Edukasi Interaktif". *Jurnal Barik*, 4(1), 37-51.
- ILO (International Labor Organization). (2018). "Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda, Kantor Perburuhan Internasional", CH- 1211 Geneva 22, Switzerland.
- Irawan, Y. G., Judijanto, L., Adnanti, W. A., Nurhayati, N., Ardhaningtyas, N., & Maruddani, A. W. (2025). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Teori dan Penerapannya*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irawati, L., Apriansyah, M., & Kencana, P. N. (2023). "Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Islamiyah, Perigi Baru Tangerang Selatan". *Dedikasi PKM*, 4(1), 118-125.
- M. Zevio, A, Eko I, Rizky E.W & Wanda A. (2022). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap K3 terhadap Perilaku K3 di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 5 Padang". *Jurnal Vokasi Mekanika*, 4 (1), 83-88.
- Mulya Sani, G., Dhartikasari Priyana, E., & Wasiur Rizqi, A. (2022). "Identifikasi dan Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Jsa (Job Safety Analysis) di Bengkel Pemesinan SMK Nurul Islam Gresik". *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 20(1), 300–307.
- Nurasiyah H, Lukman H.S & Dwi. A.S. (2023). "Analisis Penggunaan Video Animasi 2D Pada Materi K3LH Dengan Blender 3D Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Al-Huda Padang Lawas". *Jurnal Vinetek*, 3(3), 95-102

- Pertiwi Dwi Pajria & Haryono, G. S. P. (2024). "Pengaruh Media Leaflet Dan Video Tiktok Terhadap Perilaku Pekerja Industri Furniture The Influence Of Media Leaflet And Tiktok Video On The Behavior Of Furniture Industry Workers". *Sanitasi Lingkungan*, 4 (2), 55-60.
- Pipit, P. P. U. (2024). Dimensi Pembelajaran Afektif. *Journal Of Education*, 1(2), 10-16.
- Rafiah Maharani Pulungan. (2017). "Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Laboratorium Pada Siswa Di SMK Kimia Tunas Harapan Jakarta Timur". *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1 (1), 99-104
- Rahman, M.Kidri A & Suharni. (2022). "Pengaruh Penerapan Modul K3 Sebagai Bahan Ajar Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja". *Journal of Muslim Community Health*, 3(2), 152-166.
- Renardi E.P, Siti N.H, Iin M, Sri T.P & Doni B. (2024). "ANKER" Video Prosedur K3 untuk Meningkatkan Kesadaran Kerja di Laboratorium Mikrobiologi". *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*, 6 (2) 2024, 133-144.
- Retyana Wahrini & Hasbi. (2021). "Pemanfaatan Video Pembelajaran Dan Search Engine Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa SMK". *Jurnal Literasi Digital*, 1 (3), 155-162.
- Rubiati, Luthfiah N & Tri Rijanto. (2022). "Efektivitas Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kinerja Siswa SMK". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 117-128
- R. R. Pratama and H. Hambali, (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 53-57.
- Septi Ariyani. (2018). "Peningkatan Minat Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Melalui Media Powerpoint Dengan Aplikasi Video Untuk Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sucipto, C.D. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Sukma, M. M., Utomo, W., Rahayu, S., Bahrawi, A., Rinaldi, R., Kusumayati, L. D., & Putra, I. (2024). "Sosialisasi dasar keselamatan dan kesehatan kerja bagi siswa SMK Islam Sunan Kalijaga, Ngunut, Tulungagung". *Journal of Public Transportation Community*, 4(1), 21-35.
- Sulistyono, A. A. (2020). "Peningkatan sikap dan disiplin siswa SMK menggunakan alat pelindung diri dalam pembelajaran K3". *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 93-108.